

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur

Thalia Arum Kurniawati¹, Maria Goreti Kentris Indarti², Jacobus Widiatmoko^{3*}

^{1,2,3}Universitas Stikubank, Semarang, Indonesia

Email: thaliaarum08@gmail.com¹⁾
kentris@edu.unisbank.ac.id²⁾
jwidiatmoko@edu.unisbank.ac.id^{3*)}

ARTICLE INFO

Article history:
Received 16 Oktober
2023
Received in Revised 10
April 2024
Accepted 30 April 2024

Keyword's: *Company
Financial
Performance,
Independent
Commissioners, Audit
Committees, Institutional
Ownership*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of independent commissioners, audit committees and institutional ownership on company financial performance. This study uses two control variables, namely liquidity and company size. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. Sample selection using purposive sampling method resulted in a total sample of 259. The test results using multiple linear regression show that independent commissioners and institutional ownership have a positive effect on company financial performance, while the audit committee has a negative effect on company financial performance. Control variables, namely liquidity and company size have a positive effect on the company's financial performance.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan dua variabel kontrol, yaitu likuiditas dan ukuran perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* menghasilkan total sampel sebanyak 259. Hasil pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel kontrol, yaitu likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

AKUISISI : Jurnal Akuntansi

Website : <http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: thaliaarum08@gmail.com

Peer review under responsibility of Akuisisi : Accounting Journal. [2477-2984](https://doi.org/10.24217).

<http://dx.doi.org/10.24217>

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan adalah gambaran hasil ekonomi yang dapat dicapai oleh suatu perusahaan pada waktu tertentu melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan keuntungan yang efektif. Perkembangan kinerja dapat diukur dengan menganalisis data keuangan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan. Para pemimpin bisnis telah menyadari pentingnya menilai prestasi kinerja perusahaan melalui analisis laporan keuangan. Mereka telah menyadari bahwa mengelola suatu perusahaan di era modern dengan kemajuan teknologi menjadi sangat sulit. Semakin kompleks aktivitas pengelolaan suatu perusahaan, semakin diperlukan praktik tata kelola perusahaan untuk memastikan manajemen perusahaan berjalan dengan baik (Indarti & Extaliyus, 2013)

Laporan keuangan yang idealnya menggambarkan kondisi perusahaan selama periode tertentu, serta laporan yang memuat posisi keuangan laba rugi pada awal periode komparatif biasanya menjadi dasar pengambilan keputusan. Laba merupakan informasi penting bagi investor, karena laba menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Hanya perusahaan dengan laba yang tinggi yang dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang berkualitas untuk pengambilan sebuah keputusan (Widiatmoko & Indarti, 2019). Laporan keuangan menunjukkan apakah suatu perusahaan berhasil atau gagal mencapai tujuannya. Pengambilan keputusan dari perusahaan terkadang dalam pembuatannya menguntungkan dirinya sendiri serta mengabaikan kepentingan *principal* sering menimbulkan konflik (Susilowati & Tandelilin, 2015).

Kecurangan laporan keuangan yang terjadi merupakan salah satu bukti gagalnya integritas laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan keuangan. Ada kecurangan yang terjadi di PT Envy Technologies Indonesia Tbk, yang diduga melakukan kecurangan setelah terdaftar sebagai perusahaan publik sejak 9 Juli 2019 selama dua tahun. Manajemen perusahaan mengeluarkan surat keterbukaan informasi pada 21 Juli 2021 yang meminta BEI untuk menjelaskan angka keuangan dalam laporan keuangan yang telah dikonsolidasikan dengan anak usaha PT Ritel Global Solusi. Pendapatan dan laba bersih PT Envy Technologies Indonesia Tbk meningkat pesat dari tahun sebelumnya. Perdagangan saham PT Envy Technologies Indonesia Tbk dengan kode saham ENVY dihentikan dari pasar modal selama dua tahun sejak 1 Desember 2020 sebagai bagian dari penyelidikan dugaan manipulasi laporan keuangan tahun 2019. Apabila PT Envy Technologies terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan, sahamnya mungkin akan dihapus (CNBC Indonesia, 2021).

Corporate governance adalah salah satu cara untuk mengarahkan dan mengelola suatu perusahaan dengan tujuan mengurangi kepentingan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Dengan mengikuti prinsip-prinsip *corporate governance* seperti *transparency*, *accountability*, *responsibility*, dan *fairness*, perusahaan dapat mengurangi konflik kepentingan antara pemegang

saham dan manajer. Transparansi dan pengawasan yang baik juga dapat mencegah manajer melakukan ekspropriasi. Sistem yang baik akan memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan dan melindungi para pemegang saham untuk memperoleh kembali investasinya dengan cara yang wajar, tepat, dan efisien, serta tata kelola perusahaan telah dianggap sebagai faktor penting yang mendorong pengungkapan bisnis karena sifatnya yang menetapkan kerangka kerja untuk efisiensi, keadilan, transparansi, dan akuntabilitas perusahaan (Malau dkk., 2019; Indarti dkk., 2023). Perusahaan dengan tata kelola yang baik juga dapat memengaruhi penilaian pasar melalui peran penting analisis keuangan. Ini berarti bahwa perusahaan dengan tata kelola yang baik menarik lebih banyak analisis, cenderung mengungkapkan informasi berkualitas lebih tinggi, memastikan manajer mengawasi langsung kepentingan mereka untuk menyelaraskan kepentingan mereka dengan kepentingan pemegang saham, dan mengurangi masalah keagenan (Widiatmoko, Indarti, & Pamungkas, 2020). Selain itu, kinerja ekonomi suatu negara meningkat karena adanya tata kelola perusahaan yang baik, sehingga meningkatkan kinerja dan melindungi perusahaan dari krisis keuangan (Indarti, Widiatmoko, & Pamungkas, 2021)

Tata kelola perusahaan yang baik dapat diwujudkan melalui keberadaan dewan komisaris independen yang membawa objektivitas dalam memastikan kepentingan diluar kepentingan pemegang saham (Bohorquez, Ferrero, & Sanchez, 2018). Antara komisaris dan komite audit terdapat peran yang saling berkaitan karena ketua dari komite audit dijabat oleh seorang komisaris independen (Fadhillah, 2017). Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris di luar perusahaan, yang keberadaannya diharapkan dapat menempatkan keadilan sebagai prinsip utama dalam mempertimbangkan kepentingan pihak-pihak yang sering dirugikan (Indarti, Widiatmoko, & Pamungkas, 2021). Hal ini berkaitan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa lebih banyak komisaris independen berarti lebih banyak pengawasan dan kontrol atas tindakan direksi, yang mencegah perilaku *opportunistic*. Peran komisaris independen dalam pengarahan dan pengawasan terhadap manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan menjadi sangat penting (Fadhillah, 2017). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Agatha, dkk., (2020), Intia *et al.*, (2021) dan Solikhah *et al.*, (2021) komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Setyawan (2019), Corina (2018), Irma (2019) dan Sinaurat, dkk., (2019) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Komite audit merupakan komite yang bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu mereka dalam menjalankan tugas pengawasan jalannya bisnis dan mengawasi kekurangan pengendalian internal dan jaminan pelaporan perusahaan. Sebagai bagian dari teori keagenan, keberadaan mereka dimaksudkan untuk meningkatkan tata kelola perusahaan dalam kaitannya dengan teori keagenan, khususnya dalam hal pengawasan manajemen perusahaan. Mereka berfungsi

sebagai mediator antara dewan komisaris, manajer, dan pihak eksternal lainnya (Indarti dkk., 2021 & Indarti dkk., 2023). Adanya komite audit akan memastikan bahwa kontrol internal dan proses pelaporan keuangan dilakukan dengan benar dan mengurangi keuntungan sepihak (Solikhah & Suryandani, 2021). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Corina (2018) dan Agatha, dkk., (2020) yang membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil yang berbeda ditemukan oleh Setyawan (2019), Hartati, (2020), Anandamaya *et al.*, (2021) dan Bancin *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan total saham yang dimiliki oleh pihak institusi (eksternal). Berdasarkan teori agensi, kepemilikan institusional merupakan salah satu peranan yang penting untuk meminimalisir konflik keagenan yang dapat terjadi antara manajer dan pemegang saham. Dengan adanya kepemilikan institusional dapat memicu pengawasan dan pengendalian secara optimal terhadap manajemen, sehingga berdampak positif bagi perusahaan untuk menjadi lebih baik (Puja dkk., 2019; Widiatmoko dkk., 2020; Arimbi *et al.*, 2021). (Gunawan & Wijaya, 2020) berpendapat bahwa adanya kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan maka akan mengurangi perilaku *opportunisme* (mengambil keuntungan sendiri) manajer dalam melakukan kecurangan yang dapat menyebabkan *agency conflict*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma (2019), Leatemia, dkk., (2019), Hartati (2020) dan Sutrisno *et al.*, (2022). membuktikan bahwa adanya pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan hasil berbeda ditemukan oleh Agatha, dkk., (2020), Erawati *et al.*, (2019), Sinurat, dkk., (2019) dan Mattiara, dkk., (2020) yang menyebutkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten mendorong penulis untuk meneliti lagi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel kontrol berupa likuiditas dan ukuran perusahaan yang terbukti dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki penelitian terdahulu dengan menggunakan data terbaru tahun 2019-2021. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk investor dan calon investor untuk keputusan investasi.

Kajian Pustaka

Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan bagaimana komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kinerja keuangan perusahaan berhubungan satu sama lain. Dalam teori agensi menjelaskan mengenai delegasi wewenang *principal* terhadap *agent*, yaitu dengan tujuan mensejahterakan pemilik melalui pengembalian investasi dengan cara memberikan tanggung jawab penuh untuk mengelola perusahaan. Hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*)

mempekerjakan orang lain (karyawan) sebagai *agent* untuk dapat memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan atau melimpahkan tanggung jawab dan wewenangnya terhadap *agent* tersebut (Jensen & Meckling, 1976). Menurut (Rashid, 2015) beberapa ahli yang berpendapat mengenai teori keagenan berasumsi bahwa akan terjadi konflik yang tak dapat dihindari antara *principal* dan *agent*. Konflik yang timbul dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak. Namun, dengan adanya mekanisme pemantauan melalui tata kelola bisnis yang baik, dapat mengurangi konflik dan biaya agensi (Indarti, Widiatmoko, & Pamungkas, 2021).

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Komisaris independen dan dewan komisaris pada dasarnya memiliki tugas yang sama. Satu-satunya perbedaan dengan dewan komisaris adalah bahwa komisaris independen tidak terafiliasi dengan perusahaan dan memiliki peran sebagai penengah dalam perselisihan antara dewan komisaris dan dewan direksi. Jumlah komisaris independen yang besar menunjukkan bahwa dewan komisaris akan melakukan tugas pengawasan dan koordinasi perusahaan dengan baik. Dengan demikian, akan ada pengawasan yang lebih baik terhadap kebijakan manajemen yang digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan (Anandamaya & Hermanto, 2021).

Hubungannya dengan pendekatan keagenan, keberadaan komisaris independen dalam struktur dewan komisaris merupakan komponen penting dari kerangka tata kelola perusahaan yang efektif, karena dewan komisaris independen memiliki peran dalam bertanggung jawab untuk melindungi kepentingan pemegang saham (Indarti, Faisal, Yuyetta, & Widiatmoko, 2021). Dengan lebih banyak komisaris independen pada dewan komisaris, diharapkan lebih banyak koordinasi dan pengawasan agar dapat berjalan sesuai rencana (Widiatmoko, Indarti, & Agustin, 2020). Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Agatha dkk., (2020), Intia *et al.*, (2021) dan Solikhah *et al.*, (2021). Berdasarkan logika pemikiran dan dukungan empiris tersebut, dirumuskan hipotesis berikut ini.

H₁ : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Komite audit bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu mereka menjalankan tugas pengawasan jalannya bisnis. Sebagai bagian dari teori keagenan, keberadaan mereka dimaksudkan untuk meningkatkan tata kelola perusahaan dalam kaitannya dengan teori keagenan, khususnya dalam hal pengawasan manajemen perusahaan (Indarti, Widiatmoko, & Pamungkas, 2021). Komite audit memiliki peran untuk mengevaluasi proses dan kontrol internal perusahaan untuk menghasilkan pelaporan yang berkualitas, yang menunjukkan bahwa adanya komite audit membantu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Puja, Widiatmoko, & Indarti, 2019). Selain itu komite audit merupakan bagian dari *stakeholder*, sehingga banyak anggota komite audit yang mengawasi peraturan keuangan dan akuntansi, maka akan semakin baik kinerja

perusahaan. Jumlah komite audit yang lebih besar cenderung memiliki anggota yang memiliki berbagai keahlian untuk memantau praktik pelaporan keuangan yang lebih efektif (Agatha dkk., 2020. & Indarti dkk., 2021). Hal tersebut sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Corina (2018) dan Agatha dkk., (2020). Dengan demikian dirumuskan hipotesis berikut ini.

H₂ : Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kepemilikan institusional merupakan total saham yang dimiliki oleh pihak institusi (eksternal). Berdasarkan teori agensi, kepemilikan institusional merupakan salah satu peranan yang penting untuk meminimalisir konflik keagenan yang dapat terjadi antara manajer dan pemegang saham. Dengan adanya kepemilikan institusional dapat memicu pengawasan dan pengendalian secara optimal terhadap manajemen, sehingga berdampak positif bagi perusahaan untuk menjadi lebih baik (Puja dkk., 2019; Agustin dkk., 2020; Arimbi *et al.*, 2021). Teori agensi menjelaskan hubungan antara pemegang saham dan manajer, sehingga tidak jarang konflik dalam hubungan terjadi karena asimetri informasi. Akibatnya, salah satu pihak yang berhubungan dengan manajer dan pihak investor akan mengalami kerugian, sedangkan pihak yang berhubungan dengan pihak investor akan mengalami keuntungan yang lebih besar. Salah satu cara untuk mengurangi kesenjangan keagenan adalah dengan adanya kepemilikan institusional. Hal tersebut karena institusi sendiri memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kinerja perusahaan melalui pengawasan yang lebih baik. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa presentase kepemilikan saham institusional yang lebih besar akan menghasilkan tingkat pengawasan yang lebih baik dan kinerja keuangan yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma (2019), Leatemia dkk., (2019), Hartati (2020) dan Sutrisno *et al.*, (2022). Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis berikut ini.

H₃ : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria: (1) perusahaan yang mempublikasikan annual report dan perusahaan yang memiliki data lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh total sampel sebanyak 369 data untuk masing-masing tahun sebanyak 122, 107 dan 140 secara berturut-turut tahun 2019-2021. Akan tetapi, setelah dilakukan pengujian terdapat data outlier sebanyak 110 data yang dikeluarkan dari sampel. Oleh karena itu, data yang digunakan dalam penelitian ini menjadi berjumlah 259.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA dan sebagai variabel independennya yaitu komisaris independen, komite audit dan

kepemilikan institusional, penelitian ini juga menggunakan likuiditas dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Berikut merupakan pengukuran dari masing-masing variabel yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Referensi
1.	Kinerja Keuangan Perusahaan	Kinerja keuangan diukur menggunakan salah satu rasio keuangan profitabilitas, yaitu <i>Return On Asset</i> (ROA).	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$	(Agatha, Nurlela, & Samrotun, 2020)
2.	Komisaris Independen	Proporsi komisaris independen diukur melalui jumlah keseluruhan komisaris independen dalam perusahaan.	Σ Jumlah komisaris independen	(Michael & Lukman, 2019)
3.	Komite Audit	Proporsi komite audit diukur melalui jumlah keseluruhan anggota komite audit dalam perusahaan.	Σ Anggota komite audit	(Setyawan, 2019)
4.	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan institusional diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki institusi terhadap jumlah saham yang beredar.	$KEPINS = \frac{Jumlah\ saham\ institusional}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar} \times 100\%$	(Leatemia, Mangantar, & Rogi, 2019)
5.	Likuiditas	Likuiditas diukur menggunakan current ratio yaitu perbandingan aset lancar dengan hutang lancar.	$CR = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$	(Malau, Widiatmoko, & Indarti, 2019)
5.	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan	$SIZE = Ln(\text{total aset})$	(Indarti & Widiatmoko, 2021)

Teknik analisis data yang digunakan penelitian didasarkan pada model empiris yang telah digambarkan setelah hipotesis dan dinyatakan dalam persamaan:

$$Y = a + \beta_1.KI + \beta_2.KA + \beta_3.KEPINS + \beta_4.LK + \beta_5.SIZE + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Keuangan (ROA)
- A = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Regresi
- KI = Komisaris Independen
- KA = Komite Audit
- KEPINS = Kepemilikan Institusional
- LK = Likuiditas
- SIZE = Ukuran Perusahaan
- ε = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Deviasi Std.
ROA	259	.01	.14	.0519	.03195
KI	259	1.00	4.00	1.6757	.80396
KA	259	2.00	5.00	3.0309	.24710
KEPINS	259	.00	747.90	3.5426	46.43200
LK	259	.10	1122.01	8.0025	72.14692
SIZE	259	13.07	33.54	26.9023	4.04117

Ket: ROA = Kinerja Keuangan, KI = Komisaris Independen, KA= Komite Audit, KEPINS = Kepemilikan Institusional, LK = Likuiditas, Size = Ukuran Perusahaan

Berdasarkan Tabel 2 variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,01, nilai maksimum 0,14, rata-rata 0,05 dan standar deviasi sebesar 0,03. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 5% dari total aset yang digunakan. Komisaris independen menunjukkan nilai minimum sebesar 1,00, nilai maksimum 4,00, rata-rata 1,67 dan standar deviasi sebesar 0,80. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki 2 orang komisaris independen. Komite audit menunjukkan nilai minimum sebesar 2,00, nilai maksimum 5,00, rata-rata 3,03 dan standar deviasi sebesar 0,24. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata tersebut telah sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015. Kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum 747,90, rata-rata 3,54 dan nilai standar deviasi sebesar 46,43. Hal ini berarti bahwa rata-rata kepemilikan institusional pada perusahaan sampel rendah. Likuiditas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,10, nilai maksimum 1122,01 dan rata-rata 8,00 lebih rendah dari standar deviasi sebesar 72,14. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kondisi keuangan yang buruk dalam melunasi kewajiban lancarnya. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 13,07, nilai maksimum 33,54, rata-rata 26,90 dan nilai standar deviasi sebesar 4,04. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata total aset perusahaan sebesar 26,9 milyar.

Uji Normalitas dan Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorof-smirnov. Dengan hasil uji tersebut dapat diketahui bahwa hasil untuk semua variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,180 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal. Hasil dari penelitian yang dilakukan melalui uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel yang terdiri dari KI, KA, KEPINS, LK dan SIZE tidak ada yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolerasi antar

variabel dalam model regresi. Sementara itu, hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam model regresi terdistribusi normal dan memenuhi asumsi klasik. Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson, menunjukkan nilai DW hitung sebesar 2,015 berada di antara dU (1,819) dan 4-dU (2,181), maka dari itu diperoleh kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data tersebut.

Uji Kelayakan Model

Tabel 3. Hasil Pengujian Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig	Colinearity Statistics		Heteroskedasticity Test	
	β	Std. Error			Tolerance	VIF	t	Sig
(Constant)	-5,351	0,897	-5,966	0,000				
KI	0,316	0,085	3,729	0,000	0,962	1,039	-0,129	0,196
KA	-1,533	0,536	-2,861	0,005	0,956	1,046	-0,182	0,856
KEPINS	0,102	0,033	3,100	0,002	0,990	1,010	0,889	0,375
LK	0,206	0,045	4,583	0,000	0,989	1,011	0,926	0,355
SIZE	1,116	0,223	5,009	0,000	0,979	1,022	0,618	0,537
<i>Adj. R Square</i>								0,227
<i>F Statistics</i>								16,186
<i>Sig</i>								0,000

Pada Tabel 3 uji regresi menunjukkan nilai *adjusted R* sebesar 0,227, maka dari itu diperoleh kesimpulan bahwa kinerja keuangan mampu memberikan pengaruh terhadap variabel komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, likuiditas dan ukuran perusahaan sebesar 22,7%, sedangkan sisanya sebesar 77,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Nilai *F statistics* menunjukkan nilai 16,186 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, likuiditas dan ukuran perusahaan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis dari variabel komisaris independen menunjukkan bahwa nilai koefisien beta 0,316 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih rendah dari tingkat signifikansi yang sudah ditetapkan ($\text{sig.} < 0,05$), maka hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Komite audit menunjukkan bahwa nilai koefisien beta -1,533 dengan nilai signifikansi 0,005 lebih rendah dari tingkat signifikansi yang sudah ditetapkan ($\text{sig.} < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang berbunyi komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan ditolak. Kepemilikan institusional menunjukkan bahwa nilai koefisien beta 0,102 dengan nilai signifikansi 0,002 lebih rendah dari tingkat signifikansi yang sudah ditetapkan ($\text{sig.} < 0,05$), yang artinya bahwa hipotesis diterima.

Variabel likuiditas memiliki nilai koefisien beta 0,206 dengan nilai signifikansi 0,000 dan ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien beta sebesar 1,116 dengan nilai signifikansi 0,000. Maka

dapat disimpulkan bahwa variabel kontrol yaitu likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pembahasan

Hasil dari pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan dari hasil pengujian tersebut, maka hipotesis diterima. Ketika perusahaan memiliki lebih banyak dewan komisaris independen, kinerja keuangan perusahaan akan lebih baik dan sebaliknya jika lebih sedikit dewan komisaris independen, kinerja keuangan akan lebih buruk. Kesimpulannya, meningkatkan jumlah dewan komisaris dapat meningkatkan hasil keuangan, karena jumlah yang lebih besar akan menghasilkan tingkat pengawasan yang lebih tinggi, yang berarti lebih sedikit kemungkinan manajer menggunakan kesempatan. Sehingga diharapkan lebih banyak koordinasi dan pengawasan agar dapat berjalan sesuai rencana. Hasil penelitian ini sejalan dengan Leatemia dkk., (2019), Agatha dkk., (2020) dan Intia *et al.*, (2021) yang menjelaskan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan dari hasil pengujian tersebut, maka hipotesis ditolak. Artinya jumlah komite audit tidak menjamin bahwa mereka akan bekerja lebih baik dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Ini karena pembentukan komite audit hanya dilakukan untuk mematuhi peraturan yang mengharuskan perusahaan membentuk komite audit. Akibatnya, komite audit tidak efektif dalam mengawasi kinerja manajer, yang berdampak pada kinerja keuangan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Corina (2018) dan Agatha dkk., (2020) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan dari hasil pengujian tersebut, maka hipotesis diterima. Semakin banyak saham yang dimiliki pihak institusional, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Ini menunjukkan bahwa jumlah saham yang beredar yang dimiliki pihak institusional dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, karena kepemilikan saham mewakili sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau membatasi kinerja manajemen. Kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih baik terhadap kinerja manajemen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma (2019), Leatemia dkk., (2019), Hartati (2020) dan Sutrisno *et al.*, (2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menguji pengaruh komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan variabel komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain yaitu sampel yang diambil atas dasar *purposive sampling* hanya mencakup periode 3 tahun dan nilai *adjusted R* dalam hasil penelitian ini juga relatif kecil yaitu sebesar 0,227, yang artinya bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan hanya sebesar 22,7%. Berdasarkan hasil yang diperoleh, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti yang akan datang dan bermanfaat untuk menjadi pertimbangan serta pengambilan keputusan bagi investor dalam melakukan investasi. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini seperti menambah variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan agar diperoleh hasil yang optimal dan lebih baik, peneliti selanjutnya juga dapat menambah periode penelitian atau dapat menambah objek penelitian di sektor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, B. R., Nurlela, S., & Samrotun, Y. C. (2020). Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1911-1826. doi: <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i07.p15>
- Anandamaya, L. V., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(5). Retrieved from <http://jurnal.mahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3988>
- Arimbi, R. D., & Indarti, M. K. (2021). Pengaruh Good Governance Terhadap Biaya Modal Ekuitas: Bukti Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(2), 1794-1815. doi:<https://doi.org/10.31955/mea.v5i2.1305>
- Bancin, K. A., & Harmain, H. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3714-3723. doi: 10.33395/owner.v6i4.1124
- Bohorquez, M. U., Ferrero, J. M., & Sanchez, I. G. (2018). Board Independence and Firm Performance: The Moderating Effect of Institutional Context. *Journal of Business Research*, 88(C), 28-43. doi:10.1016/j.jbusres.2018.03.005
- CNBC Indonesia. (2021). *Deretan Skandal Lapkeu di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson*.
- Corrina, F. (2018). Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2015-2017. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, VII(04), 1-148. doi:10.34006/jmb.v7i4.29
- Erawati, T., & Wahyuni, F. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus

- Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2). Retrieved from <http://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/jap/article/view/895>
- Fadhillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar di LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1). doi:<https://doi.org/10.37058/jak.v12i1.294>
- Gunawan, J., & Wijaya, H. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(4), 1718-1727. doi:<https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9367>
- Hartati, N. (2020). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(02), 175-184. doi:<https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i02.72>
- Indarti, M. K., & Extaliyus, L. (2013). Pengaruh Corporate Governance Preception Index (CGPI), Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 20(2), 171-183. Retrieved from <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe3/article/view/3161>
- Indarti, M. K., & Widiatmoko, J. (2021). The Effects of Earning Management and Audit Quality on Cost of Equity Capital: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8, 769-776. doi:<https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0769>
- Indarti, M. K., Faisal, F., & Yuyetta, E. A. (2023). Quality of audit committee as a moderating effect between shareholding structure and intellectual capital disclosure in Indonesian banking companies. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 16, 97-105. doi:10.33094/ijaefa.v16i1.925
- Indarti, M. K., Faisal, F., Yuyetta, E. A., & Widiatmoko, J. (2021). Corporate Governance Mechanisms and Real Earnings Management: Evidence from Indonesia. *ICEBE 2020: Proceedings of the First International Conference of Economics, Business & Entrepreneurship*, 16. doi:10.4108/eai.1-10-2020.2304918
- Indarti, M. K., Widiatmoko, J., & Pamungkas, I. D. (2021). Corporate Governance Structures and Probability of Financial Distress: Evidence From Indonesia Manufacturing Companies. *International Journal of Financial Research*, 12, 174-183. doi:10.5430/ijfr.v12n1p174
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 7(2). doi:<https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4860>
- Irma, A. A. (2019). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan dan Konstruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 697-712. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/28953>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Finance Economic*, 305-360. doi:[https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Leatemia, E. M., Mangantar, M., & Rogi, M. H. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Textile dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal EMBA*, 7(3), 4339-4348. doi:<https://doi.org/10.35794/emba.7.3.2019.25085>

- Malau, J. P., Widiatmoko, J., & Indarti, M. K. (2019). Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan. Retrieved from <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/7340>
- Mattiara, N. S., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh Kepemilikan Istitusional, Board Size dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA*, 8(3), 306-316. doi:<https://doi.org/10.35794/emba.v8i3.30005>
- Michael, & Lukman, H. (2019). Pengaruh Proporsi Direksi Independen, Proporsi Komisaris Independendan Stakeholders Terhadap Sustainability Report. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(3), 638-645. doi: <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5566>
- Puja, S. S., Widiatmoko, J., & Indarti, M. K. (2019). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2015-2018). *NCAB (National Conference on Applied Business)*, 452-463. Retrieved from <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/ncab/article/view/7771>
- Rashid, A. (2015). Revisiting Agency Theory: Evidence of Board Independence and Agency Cost from Bangladesh. *Journal of Business Ethics*, 181-198. doi:<https://doi.org/10.1007/s10551-014-2211-y>
- Setyawan, B. (2019). Pengaruh Good Governance, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, 3(12), 1195-1212. doi:<https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i12.313>
- Sinaurat, I. N., Daat, S. C., & Hutadjulu, L. Y. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Financial Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 14, 100-119. doi:10.52062/jakd.v14i1.1448
- Solikhah, H., & Suryandani, W. (2021). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Istitusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *SENRIABDI*, 1(1), 543-557. Retrieved from <https://www.jurnal.usahid solo.ac.id/index.php/SENRIABDI/article/view/881/669>
- Susilowati, F., & Tandelilin, E. (2015). Konflik Keagenan: Hubungan Simultan Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang dan Kebijakan Deviden. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 19(1), 67-75. doi:<https://doi.org/10.26905/jkdp.v19i1.833>
- Sutrisno, Y. E., & Riduwan, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Istitusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(11). Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4924>
- Widiatmoko, J., & Indarti, M. K. (2019). Book Tax Differences, Operating Cash Flow, Leverage and Earning Persistence in Indonesia Manufacturing Companies. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 11(2), 151-159. doi:<https://doi.org/10.15294/jda.v11i2.20481>
- Widiatmoko, J., Indarti, M. K., & Agustin, C. A. (2020). Corporate Governance, Growth Opportunities dan Konservatisme Akuntansi: Bukti Empirik pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(2), 2541-5204. doi:<https://doi.org/10.24167/jab.v18i2.3522>
- Widiatmoko, J., Indarti, M. K., & Pamungkas, I. D. (2020). Corporate Governance On Intellectual Capital Disclosure and Market Capitalization. *Cogent Business & Management*. doi:<https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1750332>